

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

COVID-19 merupakan fenomena global yang sangat berimbas pada penurunan perekonomian secara global. Pandemi COVID-19 ini selain berimbas pada sektor kesehatan secara global, juga berdampak besar pada kelumpuhan di perekonomian global. Hal ini dikarenakan pemberlakuan *lockdown* secara nasional, atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) jika di Indonesia, menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara tersebut. Dampaknya kemudian terasa pada pertumbuhan ekonominya pada tingkat nasional yang melambat. Pembatasan pada kegiatan perekonomian tentu berdampak pada menurunnya perekonomian baik secara makro ataupun mikro, walaupun tingkat penurunan perekonomian di tiap negara berbeda-beda tergantung kondisi dan ketahanan perekonomian di negara tersebut. IMF (*International Monetary Fund*) memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 akan berkontraksi -3,0 persen, angka pertumbuhan ini dikatakan jauh lebih buruk dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada masa krisis keuangan global pada tahun 2009 lalu (International Monetary Fund, 2020).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang diunggah dalam laman resminya di www.bps.go.id, pertumbuhan ekonomi Indonesia

pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019. Memperkuat pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020 terhadap 1.105 perusahaan dari 32 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 88 persen perusahaan di Indonesia terdampak pandemi COVID-19 dan mayoritas mengalami kerugian. Kerugian yang dialami perusahaan akibat pandemi COVID-19 ini dikatakan disebabkan oleh penurunan pada penjualan, sehingga produksi harus dikurangi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak secara perekonomian juga kepada para pelaku ekonomi, terutama kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pandemi COVID-19 kemudian memaksa terjadinya pembatasan kegiatan sosial. Pembatasan ini menyebabkan segala kegiatan perekonomian dan industri yang bersifat tatap muka dibatasi, mengakibatkan terjadinya pengurangan jam kerja dan banyak pegawai yang dirumahkan. Fenomena ini mengakibatkan adanya penurunan pada pendapatan, yang kemudian berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, dari segi pelaku ekonomi, hal ini juga mengakibatkan terhambatnya kegiatan produksi, menurunnya jumlah produksi, menurunnya jumlah pendapatan dari penjualan, dan akhirnya memaksa mereka untuk menekan biaya produksi dengan cara pengurangan tenaga kerja melalui Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Survei Kementerian Ketenagakerjaan mengatakan bahwa pada tahun 2020 sebagian besar perusahaan tetap mempekerjakan pekerjanya; sebesar 17,8% perusahaan memberlakukan pemutusan hubungan kerja; 25,6%

perusahaan merumahkan pekerjanya; dan 10% perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan merumahkan pekerjanya. Fenomena pandemi COVID-19 ini menyebabkan penurunan penjualan dan penurunan pendapatan yang dialami oleh sebagian besar perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami keadaan merugi pada saat pandemi. Terutama untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat memiliki utang yang tinggi dan jatuh tempo, maka penurunan pendapatan akibat pandemi ini akan menjadi masalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya yang telah jatuh tempo dan berdampak pada perusahaan yang akan terancam mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan kemudian akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran untuk mengantisipasi perubahan perekonomian yang tidak pasti akibat pandemi COVID-19. Dalam kondisi kesulitan keuangan akibat pandemi ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan kebijakannya dengan mengutamakan preferensi sumber pendanaan yang murah dan beresiko rendah, agar perusahaan masih bisa membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan perusahaan masih mampu membayar seluruh kewajiban-kewajibannya.

Pandemi COVID-19 menjadi faktor eksternal yang tidak pernah diantisipasi oleh seluruh industri dan perusahaan manapun diseluruh dunia. Bermula dari permasalahan kesehatan kemudian berkembang menjadi tidak terkontrol dan berdampak besar pada perekonomian global. Pandemi ini mengakibatkan banyak perusahaan kesulitan untuk melakukan kegiatan

produksi dan menjual barang dan jasa seperti biasanya karena disebabkan oleh kebijakan *social distancing* (Fahlenbrach et al., 2021). Krisis ini mengakibatkan banyak terjadinya kesulitan keuangan diberbagai perusahaan sehingga memicu penurunan pada *cash flow* perusahaan, sedangkan disamping itu perusahaan harus tetap memenuhi kebutuhan pembiayaan operasionalnya dengan kondisi cadangan kas yang sedikit dan kondisi ini rentan untuk mengalami gagal bayar (Liu et al., 2021). Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat merumuskan strategi pendanaan yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi dan kapasitas kemampuan perusahaan agar kegiatan operasional tetap berjalan lancar dan perusahaan tetap bertahan serta terhindar dari ancaman kebangkrutan ditengah krisis pandemi ini. Di masa krisis pandemi ini sangat berdampak pada keberlangsungan usaha, maka dari itu perusahaan harus dikelola dengan baik dengan memperhatikan keefisienan penggunaan struktur modal sehingga perusahaan tetap berjalan meskipun dalam kondisi sulit sekalipun (Rozet et al., 2022).

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang menyokong dunia perindustrian Indonesia (Dharmawan et al., 2021). Peran industri manufaktur dalam menyokong perekonomian Indonesia adalah dapat membantu untuk mengurangi ketergantungan terhadap barang impor dan barang konsumtif, menambah devisa negara, serta dapat meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak pendapatan, sehingga hal tersebut dapat bermanfaat untuk mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Salsabila & Afriyenti, 2022). Oleh karena itu,

mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana rata-rata industri manufaktur di Indonesia ini bertahan dari kelesuan perekonomian global (yang diakibatkan oleh fenomena pandemi COVID-19) dengan berfokus pada kebijakan struktur modalnya ini menjadi hal menarik untuk dibahas, mengingat fenomena ini merupakan faktor eksternal yang tidak bisa dihindari dan dikendalikan.

Kebijakan struktur modal menjadi keputusan yang penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap pendanaan kegiatan operasional yang akan berimbas pada perolehan *return* perusahaan,. Selain itu, kebijakan ini juga terkait kepada kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap kondisi perekonomian yang terjadi. Struktur modal dapat dipahami sebagai struktur sumber pendanaan perusahaan dan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, yaitu suatu keputusan pendanaan yang terdiri dari kombinasi penggunaan sumber modal antara modal sendiri (*equity*) yang dimiliki perusahaan dan sumber dari utang (*debt*) yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Harc, 2019). Keputusan tentang kebijakan struktur modal menjadi hal penting tidak hanya karena kebutuhan untuk memaksimalkan *return* saja, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif dan cepat berubah (Norvaisiene, 2012).

Perubahan pada proporsi besaran penggunaan *equity* dan *debt* akan terkait dengan keputusan kebijakan struktur modal perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Besar proporsi penggunaan utang harus ditentukan dengan tepat sesuai dengan kondisi dan kemampuan perusahaan. Tingkat

penggunaan utang yang baik adalah tingkat penggunaan utang dimana pada level tersebut perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban utangnya dan perusahaan mendapatkan *impact* positif dari penggunaan utang, namun juga harus memastikan bahwa perusahaan juga tidak akan terancam mengalami kesulitan keuangan atau gagal bayar akibat dari penggunaan utang tersebut. Karena bagaimanapun, utang merupakan kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi oleh perusahaan, sebagaimana sabda *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam sebuah hadist berikut ini :

سَارِقًا لِلَّهِ لَا قِيَّ إِذَا هُؤُوفِيَهُ لَا أَنْ مَجْمَعٌ هُوَ ، دَيْنًا تَدِينُ رَجُلٍ أَيَّمَا

Artinya : “Siapa saja yang berutang dan ia tidak bersungguh-sungguh untuk melunasinya, maka ia akan bertemu Allah sebagai seorang pencuri” (HR. Al Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*, No.5561, disahihkan Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* No.2720).

Oleh sebab itu, menjadi hal yang krusial untuk perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan struktur modal yang tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang bisa mempengaruhinya. Kebijakan struktur modal akan mempengaruhi kelancaran terhadap pemenuhan kebutuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga evaluasi terhadap keputusan struktur modal harus selalu dilakukan oleh manajer dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi terkini perusahaan.

Berdasarkan pada temuan-temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian Arsov & Naumoski (2016)

menunjukkan hasil bahwa *size, tangibility of assets, profitability, fixed capital investments, price-to-book ratios* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Jaworski & Czerwonka (2019) menunjukkan hasil bahwa *share of fixed assets in total assets, profitability, liquidity* dan *non-debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Saif-Alyousfi et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa *profitability, growth opportunity, tax-shield, liquidity, cash flow volatility, collateral, non-debt tax, earnings volatility, firm size, firm age, inflation rate* dan *interest rate* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian (Panda & Nanda, 2020) menunjukkan hasil bahwa *asset tangibility, growth opportunity, effective tax rate, non-debt tax shield, cash flow, profitability, firm size, foreign investment, government borrowing, economic growth*, dan *interest rate* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Huong (2018) menunjukkan hasil bahwa *size, profitability, liquidity, corporate income tax rate, inflation rate* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Bernardo et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa *profitability, risk, growth opportunities, liquidity, market-to-book, GDP growth, per capita income variable, inflation rate, property rights, legal risk, creditor protection, minority protection, corruption and ethics* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Mouton & Pelcher (2023) menunjukkan hasil bahwa *business risk, age, size* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Sakr & Bedeir (2019) menunjukkan bahwa *profitability, size, tangibility, liquidity, growth, business risk, financial flexibility* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Nguyen & Nguyen (2020) menunjukkan hasil bahwa *return*

on assets, tangible assets, risks, growth, return on equity berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Kuč & Kaličanin (2021) menunjukkan hasil bahwa *profitability, tangibility, liquidity, cash gap, company size* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Gharaibeh & AL-Tahat (2020) menunjukkan hasil bahwa *size, profitability, business risk, non-debt tax shields, institutional ownership* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Nurhayati (2023) menunjukkan hasil risiko bisnis dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap struktur modal. Dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal, penelitian ini akan membatasi pada penggunaan 5 determinan yang menjadi independen variabel yaitu likuiditas, *tangibility*, risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set*.

Temuan pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* pada penelitian yang menggunakan variabel likuiditas, *tangibility*, risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set* seperti pada penjelasan berikut ini : Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani et al. (2020), Huong (2018), Z.A et al. (2021), Primantara & Dewi (2016), dan Adiyana & Ardiana (2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Jaworski & Czerwonka, 2019), Czerwonka & Jaworski (2022), Bernardo et al. (2018), Saif-Alyousfi et al. (2020), Uddin et al. (2022), Sakr & Bedeir (2019), Kuč & Kaličanin (2021), Panova (2020), dan Ur Rehman et al. (2022) sepakat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian Linda Santioso (2020); Senjaya & Agustina (2020);

dan Mouton & Pelcher (2023) yang sepakat menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saif-Alyousfi et al. (2020), Ur Rehman et al. (2022), Rahman (2019), dan Khaki & Akin (2020), Panda & Nanda (2020), dan Mutmainnah & Siswanto (2023) menunjukkan hasil bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Uddin et al. (2022), Sakr & Bedeir (2019), Gharaibeh & AL-Tahat (2020), Arsov & Naumoski (2016), Nguyen & Nguyen (2020) menunjukkan hasil bahwa *tangibility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang bertolak belakang ditunjukkan dalam penelitian Mouton & Pelcher (2023); Kristianto (2021); Ratuloly et al. (2020); dan Yunita & Aji (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali et al. (2022); Agustin & Ekadjaja (2020); I. G. A. A. I. S. Dewi & Estiyanti (2018); Firta (2021); Irawati et al. (2019); Jaworski & Czerwonka (2021); Purnasari et al. (2020); Simanjorang (2020); Sofat & Singh (2017); Vina et al. (2021); Zahro et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Mouton & Pelcher (2023), Sakr & Bedeir (2019), Gharaibeh & AL-Tahat (2020), Stoiljković et al. (2023), Puspita & Dewi (2019), Nguyen & Nguyen (2020) dan Khaki & Akin (2020) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan dalam penelitian Bagu et al.

(2021), Huong (2018), dan Erwan et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gharaibeh & AL-Tahat (2020); Kuč & Kaličanin (2021); Mouton & Pelcher (2023); Sakr & Bedeir (2019); Arsov & Naumoski (2016); Czerwonka & Jaworski (2022); Huong (2018); Jaworski & Czerwonka (2019); Nguyen & Nguyen (2020); dan Panda & Nanda (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Mariani (2021); Salsabila & Afriyenti (2022); Uddin et al. (2022); Chyndiz & Rusmita (2021); Güner (2016); Heliani et al. (2022); Nurwulandari et al. (2021); Paseda (2021); dan Pontoh & Ilat (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan dalam penelitian Anisah et al. (2021) dan Muslimah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daeli et al. (2022); Nurhayati (2023); Ramli & Papilaya (2015); Udayani & Suaryana (2013); Yulia & Ifaksara (2013); Yusbardini & Andani (2023); Damasius (2020) sepakat menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Fitriyah & Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang bertolak belakang ditunjukkan dalam penelitian Nofiani & Gunawan

(2018); Oktavia (2021); Wibowo (2016) yang menyatakan hasil bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap melemahnya perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini memicu terjadinya fluktuasi pada perekonomian global terutama Indonesia. Untuk dapat bertahan ditengah fluktuasi perekonomian ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan kebijakan struktur modalnya agar lebih sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga kegiatan operasional masih dapat tetap berjalan dengan lancar untuk mendapatkan *return* ditengah ketidakpastian perekonomian. Dan dari hasil penelusuran empiris terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat ketidaksesuaian hasil pada *research gap* diatas, dan hal ini merupakan peluang untuk dapat menguji kembali pengaruh variabel likuiditas, *tangibility*, risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set* terhadap struktur modal untuk mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan pada periode pengamatan terkini. Berdasarkan fenomena tersebut dan *research gap* yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mempelajari kondisi struktur modal perusahaan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang terbukti berpengaruh terhadap perubahan struktur modal. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia cukup besar dan merupakan salah satu jenis industri yang berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Pengaruh Likuiditas, *Tangibility*, Risiko Bisnis, *Firm Size* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”

Berdasarkan pada penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat peluang untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel likuiditas, *tangibility*, dan risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set* karena hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiktif, sehingga penulis memiliki peluang untuk menguji kembali variabel tersebut dengan dikaitkan pada fenomena terkini dengan periode pengamatan terkini. Sehingga diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan dimasa-masa sebelum pandemi COVID-19 hingga fase pasca pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Tangibility* berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh *Tangibility* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5. Menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Batasan Masalah Penelitian

Terdapat banyak variabel yang dapat diuji pengaruhnya terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa variabel yang akan diteliti dan yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil 5 variabel untuk diuji pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan, dimana variabel yang dipilih yaitu variabel likuiditas, *tangibility*, risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set*. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang berada di industri manufaktur dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian dari teori struktur modal yang dinilai dari likuiditas, *tangibility*, risiko bisnis, *firm size* dan *investment opportunity set*. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi kajian struktur modal terkait dengan pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang diuji.

Dan diharapkan dapat menambah informasi dan referensi pemahaman terkait variabel-variabel yang diuji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang struktur modal yang akan diambil perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dari pengujian terhadap variabel terkait, semoga dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi untuk perusahaan terkait faktor mana yang perlu diutamakan dan diprioritaskan terlebih dahulu karena pengaruhnya yang signifikan. Dan semoga dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan perusahaan secara berkesinambungan.

b. Bagi Akademis

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai struktur modal. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dengan struktur modal dan variabel-variabel yang terkait. Dan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi para akademis dalam bidang yang terkait.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang struktur modal suatu perusahaan dan khususnya pada masalah inti yang diteliti. Menjadi tambahan informasi dan referensi dalam memahami dan menganalisa terkait struktur modal. Dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.